



**KAJIAN ETNOBIOLOGI DALAM PEMANFAATAN DAUN KELAPA (OENUE') PADA TRADISI MANOE PUCOK KUTA TINGGI KEC. BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA**

**Aimi Marlinda<sup>1</sup>, Cut Nuril Zakiya<sup>2</sup>, Nurul Salma<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh<sup>1,2&3)</sup>

Email: [aiimi.marlinda24@gmail.com](mailto:aiimi.marlinda24@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembuatan, pemanfaatan dari Janur dalam prosesi Manoe Pucok masyarakat Kuta Tinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 pada gampong Kuta Tinggi kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya Provinsi Aceh. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Manoe Pucok rangkaian tradisi dalam proses pernikahan. Perlengkapan dari Manoe Pucok yang dibuat beberapa bentuk motif yang terdiri dari: jari lipan, bunga, kris, dan lipatan tikar. Bentuk-bentuk tersebut dibuat dari janur atau daun kelapa yang masih muda.

**Kata Kunci:** Etnobiologi, Etnobotani, Kuta Tinggi, Manoe Pucok, dan Janur

**ABSTRACT**

This study aims to determine the manufacturing process and utilization of Janur in the Manoe Pucok procession of the Kuta Tinggi community. This research was conducted in May 2022 in the village of Kuta Tinggi, sub-district. Blangpidie, Kab. Southwest Aceh Aceh Province. The research used a descriptive qualitative method. Manoe Pucok a series of traditions in the wedding process. The equipment from Manoe Pucok is made of several motifs consisting of: centipedes fingers, flowers, kris, and folded mats. These shapes are made from young coconut leaves or coconut leaves.

**Key words:** Ethnobiology, Ethnobotany, Kuta Tinggi, Manoe Pucok, and Janur

**A. PENDAHULUAN**

Etnobiologi berasal dari kata Etnologi dan biologi. Etnobiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku, dan budaya masyarakat lokal untuk melestarikan kebudayaan lokal. Biologi yaitu ilmu yang mempelajari makhluk hidup, yang mencakup mulai dari manusia, hewan, dan tumbuhan, beserta aspek-aspek dan strukturnya. Etnobiologi adalah studi yang mempelajari bagaimana interaksi masyarakat tertentu pada berbagai aspek lingkungan alami (Tim KKN MIT DR XII Kel 5, 2021).

Etnobotani salah satu kajian dari etnobiologi. Etnobotani terdiri dari dua kata yaitu "etnologi" yang bearti kajian mengenai budaya, dan botani yaitu kajian mengenai tumbuhan. Etnobotani didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pemanfaatan, pengelolaan tumbuhan secara tradisional oleh etnis atau suku tertentu dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun obat-obatan (Salwa Rezeqi, 2020).

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar beserta hkeseluruhan dari hasil budi kayanya itu. Menurut Gunawan (2009 : 67) kebudayaan adalah saran hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. M. Jakfar Puteh menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, salah satunya yaitu provinsi Aceh (Linda Wati Nur, 2020).

*Aimi Marlinda, dkk*  
*Kajian Etnobiologi....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Upacara manoe pucok merupakan suatu tradisi di dalam ritual perkawinan di Aceh Barat Daya yang dilakukan sebelum ijab Kabul dilakukan. Manok pucok merupakan pelengkap upacara pernikahan bagi masyarakat Kuta Tinggi Manoe pucok ini dilakukan sehari sebelum menjelang acara peresmian di kediaman pengantin laki-laki dan penganti wanita.

Sebelum proses pemandian calon pengantin, biasanya diawali dengan cara tradisi yang disebut tari pho. Prosesi manoe pucok dilakukan diiringi dengan tarian yang dilakukan oleh para penari wanita yang berjumlah 8 Orang beserta penyairnya. Tarian yang dipersembahkan oleh para penari sambil membaca hikayat tentang kisah kedua mempelai. Gerakan-gerakan tari ini sangat sederhana seperti membentuk lingkaran dan mengelilingi pengantin wanita dan pengantin laki-laki.

Lantunan syair tron tajak manoe yang menggambarkan bagaimana kebiasaan seorang ibu memandikan anaknya, sampai seorang ibu selesai memandikan anaknya. Syeh terus mengisahkan syair-syair kesedihan sampai berakhir dengan kata saleum peutoh dan selawet. Selanjutnya pengantin diberi pakaian baru yang disebut seunalen manoe yang merupakan pemberian kerabat dari pihak pengantin perempuan yang menandai prosesi telah berakhir dan keesokan harinya adalah persandingan di pelaminan (duek sandeng).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode ini dapat menjelaskan tentang prosesi tradisi semanoe pucok dan rangkaian perlengkapan kerajinan dari janur. tersebut dengan sebenar-benarnya. Dan data tersebut diperoleh dari pedoman atau instrument-instrumen yang telah dibuat sehingga data yang akurat tentang prosesi tradisi semanoe pucok.

Lokasi yang dipilih peneliti adalah Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Peneliti memilih Desa Kuta Tinggi karena di desatersbut masih dilakukan upacara tersebut dan di desa itu juga ada tokoh masyarakat/tokoh adat yang mengetahui tentang tradisi Semanoe Pucok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti yang berperan sebagai intrumen kunci. Peneliti akan menganalisis data yang sudah ada berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai prosesi tradisi Semanoe Pucok DesaKuta Tinggi Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manoe Pucok berasal dari bahasa aceh, Manoe yang artinya “mandi” dan Pucok artinya “pucuk yaitu daun muda dari ujung ranting”. Jadi Manoe Pucok secara harfiah adalah memandikan, sedangkan secara maknawi adalah membersihkan tubuh dengan menggunakan air yang disiram ke seluruh tubuh. Pada prosesi Manoe Pucok tersebut diiringi dengan pertunjukkan tari pho (M. Naufal Syahputra, 2018).

Pho berasal dari kata peuba-e pho. Peubae artinya “meratapi (meratok). Peubae pho artinya “kisah ratapan dalam tari dan syair dengan panggilan dan memohon kepada sang pencipta atau pemilik”. Kata pho tersebut merupakan sebutan untuk panggilan kehormatan dari masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa Kuasa. Dalam halini, pho diartikan sebagai ungkapan kesedihan seorang ibu yang mendoakan anaknya dengan memanggil Tuhan sebagai pemiliknya (Fitriani. 2011)

Prosesi manoe pucok yang dilakukan masyarakat Kuta Tinggi diawali dengan berbagai persiapan mulai dari perlengkapan, dan prosesi manoe pucok yang memiliki makna yang etnis. daerah Aceh. Persiapan pelengkap dalam peosesimanoePucok dengan membuat kerjadinandari Nyiur (Janur Putih). Janur merupakan pucuk daun kelapa yang masih muda, daun ini diambil masyarakat pada bagian pucuk dari daun yang masih kuncup. Daun kelapa juga disebut juga oen ue' dalam bahasa aceh. Oen ue' muda merupakan bahan baku dari pembuatan kerajinan manoe pucok. Pembuatan janur ini yang biasanya dilakukan secara bergotong royong pada malam manoe. Kerajinan dari janur dibuat dalam bentuk motif dari kerajinan yang bermacam-macam. Bentuk motif tersebut seperti lipatan tikar, jari lipan, kris dan bunga. Janur dipilih karena sangat mudah dibentuk.

Tikar dianyam seperti tikar pada umumnya. Fungsi dari tikar ini digunakan sebagai alas kaki pada saat Manoe Pucok. Jari lipan atau dalam bahasa Aceh limpan dibuat secara selangsing yang saling berikatan. Kris dari Oen ue' dibuat seperti kris pada umumnya. Bunga dirangkai yang melambangkan ke khasan atau yang menjadi simbol dari Manoe Pucok. Oen limeng atau daun belimbing. juga dijadikan sebagai rangkaian dari motif kerajinan dari janur. Rangkaian kerajinan digabung menjadi satu sehingga membentuk rangkaian yang menjadi ciri khas dari Manoe Pucok tersebut. Rangkaian yang digunakan tidak boleh genap, yang diharuskan ganjil yang dimasukan kedalam puluman yang berisi air. Puluman berfungsi sebagai wadah yang juga akan digunakan untuk memandikan linto atau dara baroe.

Menurut pemahaman dari masyarakat dan tokoh adat sekitar terdapat makna tersendiri dalam proses Manoe Pucok dengan rangkaian dari Oen Ue' yang melambang sejarah dimasa dahulu. Tradisi ini yang masih dikembangkan dan harus dilestarikan hingga nanti. Walaupun zaman sudah modren dan canggih tidak membuat masyarakat luput atau lekang dari tradisi yang ada. Setelah dirangkai janur-janur tersebut siap digunakan dalam memnadikan yang juga disandingkan dengan Ie Limee. Ie Limee merupakan air dari berbagai macam bunga yang menghasilkan aroma yang semerbak dan ditambahkan potongan dari jeruk purut. Bunga-bunga seperti bunga seulanga, bunga melati, bunga mawar, bunga jeumpa dan lainnya.



Gambar 1. Rangkaian daun janur, jari lipa dan prosesi Manoe Pucuk

#### **D. KESIMPULAN**

*Aimi Marlinda, dkk*  
*Kajian Etnobiologi....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Tradisi upacara adat masyarakat Kuta Tinggi dalam proses upacara pernikahan dalam penggunaan janur atau daun kelapa (Oen Uee'). Pemanfaatan daun kelapa atau pucuk kelapa yang masih saat melengkat akan kearifan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arfah Ibrahim. *Transmisi Nilai Kehidupan Dengan Memahami Simbol, Makna, dan Pandangan Hidup Dalam Tradisi Manoe Pucok Di Aceh Selatan. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Fitriani. 2011. *Bentuk Penyajian Tari Pho Di Gampong Ujung Padang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.* Skripsi. Universitas Syah Kuala.

M. Naufal Syahputra, dkk. 2018. "Prosesi Tradisi Semanoe Pucok Di Desa Ie Dingen Kecamatan Meukek Kabupaten

Tim KKN MIT DR XII Kel. 5. 2021. *Antropologi dan Pliralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan.* Semarang: Guepedia.

Salwa Rezeqi, dkk. 2020. "Evaluasi Aplikasi Berbasis Power Point Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Metode Etnobiologi". *BEST JOURNAL (Biology Education & Technology)*. Vol. 3. No. 2.

Linda Wati Nur, dkk. 2020. Tradisi Manoe Pucok Dalam Upacara Perkawinan Di Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Aceh Barat Daya : Kajian Antropologi Budaya. *Jurnal Aceh Anthropolical*. Vol.4. No. 2.

Rahimah, dkk. 2018. Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh). *Jurnal Biotik*. Vol. 6. No. 1